

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah sebuah cara untuk mencapai kehidupan umat manusia agar menjadi lebih baik terutama mengangkat kehidupan manusia dari kebodohan. Musuh yang paling besar suatu bangsa adalah kebodohan sehingga bangsa tersebut berusaha semaksimal mungkin untuk mengangkat rakyatnya menjadi rakyat yang berpendidikan dan berpengetahuan.

Masyarakat yang jauh dari pendidikan akan menimbulkan persoalan baru bagi kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu ajaran Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW menegaskan tentang pentingnya kedudukan pendidikan seperti yang terdapat dalam al qur'an, QS. Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut diatas menegaskan kepada umat islam bahwa manusia yang memiliki pendidikan atau pengetahuan yang tinggi mendapat kemuliaan

ber masyarakat. Oleh karena itu tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan sangat

erat kaitannya dengan keberadaan manusia di mata Allah dan di mata manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, pendidikan dijadikan sebagai patokan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan. Merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, maju dan tidaknya bangsa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang di terapkan oleh negara.

Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan undang undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab III pasal 4 yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.¹ Berdasarkan Undang-Undang tersebut, guru harus memperhatikan peserta didik, baik dalam kemampuan berpikir, kreativitas, keterampilan, serta tidak mengabaikan dan membeda-bedakan keragaman etnis dan budaya yang dimiliki oleh peserta didik.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.(Jakarta : Depdiknas).

Berbicara masalah pendidikan, maka kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran, menuntut guru untuk memperhatikan perbedaan individual siswanya, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologisnya. Oleh karena itu, tampaklah dua posisi subjek dimana guru bertindak sebagai pihak yang mengajar sekaligus pemegang kunci keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah pihak yang belajar untuk mendewasakan diri. Hubungan antara guru dan siswa ini harus didasari oleh hal-hal yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan “Guru di harapkan dapat mempersiapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik bisa belajar sesuai dengan tujuan dari proses belajar mengajar.”²

Guru bukanlah seseorang yang hanya mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, namun juga sebagai fasilitator. Dalam hal ini guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik. Oleh karena itu sebagai fasilitator maka pembelajaran yang dilakukan akan semakin mudah dan anak didik akan tumbuh aktivitas belajarnya. Selain itu, juga guru membantu memaksimalkan proses belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang relevan agar pelajaran menjadi menyenangkan. Untuk memperoleh

²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), hlm. 4

kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka harus didasari oleh prinsip-prinsip yaitu:³

1. berpusat pada peserta didik,
2. menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik,
3. menciptakan suasana yang menyenangkan dan menantang,
4. mengembangkan kemampuan yang bermuatan nilai, dan
5. menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui perbuatan.

Dalam kondisi pembelajaran yang dilakukan di rumah disebabkan oleh adanya Pandemi Covid 19 membuat pola pendidikan berubah. Semua penggiat dan pengguna pendidikan merubah kebijakan dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian pembelajaran tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka seperti biasanya. Pada akhirnya sulit mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena, itu guru harus menggunakan strategi untuk memantau keaktifan siswa dalam belajar.

Strategi guru merupakan cara yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh mereka. Peserta didik adalah suatu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mengharapkan agar peserta didik memperoleh hal yang optimal dan hasil belajarnya. Namun pada kenyataannya, masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajarnya.

Orang tua, masyarakat, dan peserta didik sendiri tidak mengetahui mengapa

³Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014), .hlm. 23

dan apa yang terjadi sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah.

Beranjak dari hasil observasi penulisan di MA Darul azhar bahwa guru dalam melakukan pembelajaran daring hanya terpusat pada proses belajar mengajar yang kurang bervariasi , sehingga masih ada siswa yang kurang mengerti dan paham ketika mengikuti pelajaran daring tersebut dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan gurunya saat menerangkan pelajaran daring. Hal ini di perlukan strategi guru dalam melakukan pembelajaran daring tersebut.

Dengan strategi yang dilakukan oleh guru maka akan menimbulkan pembelajaran yang lebih variatif dan membantu para siswa dalam memahami materi tanpa ada rasa jenuh dan bosan serta akan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dari paparan tersebut di atas penulis ingin melakukan penelitian guna mendapatkan jawaban secara ilmiah dengan mengangkat judul **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA DARUL AZHAR KABUPATEN TANAH BUMBU.**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul tersebut di atas maka penulis akan menjelaskan judul tersebut sebagai berikut :

- 1.Strategi

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa strategi adalah cara, langkah dan taktik.”⁴ Sedangkan yang dimaksud strategi dalam judul ini adalah cara guru seperti memberikan motivasi, membuat inovasi pembelajaran, dan memberikan pengawasan.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah sebuah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar, kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Aktivitas belajar yang dimaksudkan oleh penulis kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama Pandemi Covid 19.

3. Pembelajaran Daring

Menurut Hartley bahwa pembelajaran daring adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan jaringan internet atau media komputer lain.⁵ Jadi pembelajaran yang dimaksudkan dalam judul tersebut meneliti tentang strategi atau cara guru seperti memberikan motivasi, membuat inovasi pembelajaran, dan memberikan pengawasan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu.

⁴W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,2003), hal. 854.

⁵ <https://doi.org/10.21009/PIP.321.7>

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada

mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu.

D. Alasan Memilih Judul

Yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah :

1. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua hasil dapat dicapai dengan sesuai dengan target yang diinginkan, terkadang jauh dari harapan. Semua itu disebabkan adanya keaktifan belajar siswa yang harus ditangani dengan nilai-nilai pendidikan. Penanganan terhadap keaktifan belajar terutama dalam pembelajaran daring yang dialami oleh siswa memerlukan strategi yang mampu menumbuhkan proses pendidikan yang baik.
2. Pembelajaran di kelas selalu dihadapkan dengan adanya keaktifan belajar yang dialami oleh siswa. Pembelajaran siswa yang kurang aktif akan menimbulkan hasil yang kurang maksimal juga.
3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang melakukan penelitian di tempat sama.

E. Signifikansi penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendidik untuk membuat strategi baru dalam mengatasi kesulitan belajar kepada anak-anak terutama di masa pandemi ini.

b. Secara empiris

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak khususnya kepada peneliti yang sama.

c. Bagi pihak Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan Islam hendaknya senantiasa menanamkan pendidikan akhlak dan menciptakan nuansa keislaman pada setiap kesempatan dalam lingkungan pendidikannya demi terbentuknya pribadi Muslim yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Observasi dan tinjauan pustaka dilakukan yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Penulis menyadari bahwa banyak yang meneliti yang berhubungan dengan Strategi guru dalam pembelajaran daring yang sedang di teliti oleh peneliti. Adapun penelitian tentang strategi guru yang pernah di angkat dan dijadikan skripsi pada tahun sebelumnya adalah :

Peneliti yang dilakukan oleh Muhammad Rani pada Tahun 2020, dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mtsn 2 Tanah Laut Kelas X”. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengetahui apa saja strategi atau cara pembelajaran daring pada siswa kelas X di Mtsn 2 Tanah Laut dan juga mengetahui metode apa saja yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring di Mtsn 2 Tanah Laut. Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti lakukan adalah: Metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah : Lokasi penelitian dan Objek penelitian. Peneliti melakukan penelitian di MA Darul Azhar sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Mtsn 2 Tanah Laut.

Penelitian Eko Suhendro tahun 2021 berjudul “Strategi Pembelajaran daring pada Pendidikan Anak Usia Dini” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang di lakukan guru pada masa pandemic covid adalah dengan pembelajaran di rumah menggunakan metode online dan *offline*. Pembelajaran online dilakukan melalui jaringan online seperti media sosial media Grup Whatshapp (WA) serta pesan teks dan telepon. Selain itu, menggunakan media lain seperti tayangan televisi. Sedangkan, pembelajaran *offline* dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah kerumah . Pelaksanaan pembelajaran dari rumah kerumah diharapkan agar siswa mendapatkan mataeri pembelajaran secara langsung guna menutupi kekurangan pembelajaran online yang memiliki beberapa kendala. Persamaan dengan penelitian: Metode penelitian kualitatif. Perbedaannya: Lokasi

penelitian peneliti melakukan penelitian di MA Darul Azhar. Sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di PAUD kabupaten tanggerang.

Penelitian Ahmad sidiq tahun 2021 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Daring dalam Mengatasi Kurang aktifnya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Probolinggo”. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic yang di alami oleh siswa berupa tingkat pengetahuan siswa sangat rendah dalam memahami mata pelajaran IPS. Siswa menganggap pelajaran IPS membosankan dan susah di hafalkan. Lemahnya pemahaman serta kurang aktifnya siswa saat melangsungkan pembelajaran membuat guru berupaya untuk memberikan sebuah teori yang berfariasi dalam bentuk gambar dan video agar ada ketertarikan dalam membaca pelajaran yang di berikan guru tersebut. Persamaan dengan penelitian : Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Perbedaannya : Lokasi penelitian peneliti di MA Darul Azhar. Sedangkan peneliti sebelumnya di SMPN 3 Probolinggo.

G. Sistematika penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari :

Bagian awal, yang meliputi halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penelitian.

BAB II, Landasan Teori. Dalam landasan teori ini, membahas tentang pengertian strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran, pembelajaran daring.

BAB III, metodologi penelitian yang mana akan membahas proses penelitian secara metodologis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV, menyajikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir, memuat

Bagian Akhir, memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata.